

Determinan Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Era Pandemi Covid – 19 di RSUD Bethesda Serukam Tahun 2021

Juliming Kenedy^{1*}

¹Akademi Keperawatan Bethesda Serukam

Jalan Raya Singkawang – Bengkayang, Km 48, Kompleks RSUD Bethesda Serukam,
Desa Pasti Jaya, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, 79281
Email: julimingkenedy@gmail.com

Abstrak

Perilaku kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yang mestinya merupakan alternatif tindakan pencegahan bagi perawat dalam melindungi diri dari risiko penularan penyakit masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan kepatuhan perawat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) era Pandemi Covid-19 di RSUD Bethesda Serukam Tahun 2021, meliputi pengetahuan, sikap, kelengkapan, kenyamanan, dan pengawasan. Metode penelitian kuantitatif, rancangan *Cross Sectional*. Populasi seluruh perawat di RSUD Bethesda Serukam berjumlah 116 orang. Pengumpulan data kuesioner (angket) dan observasi. Analisis data univariat (distribusi frekuensi), analisis bivariat (uji kai kuadrat). Hasil analisis perawat RSUD Bethesda Serukam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) patuh (68,9%), pengetahuan baik (87,8%), sikap positif (96,7%), kelengkapan (68,9%), kenyamanan (70,0%), dan pengawasan (60,0%). Variabel yang berhubungan dengan kepatuhan adalah kenyamanan ($p\ value = 0,001$), $OR = 41,800$ dan pengawasan ($p\ value = 0,001$), $OR = 7,118$, sedangkan yang tidak berhubungan adalah variabel pengetahuan, sikap, dan kelengkapan. Pengetahuan yang baik diharapkan menumbuhkan sikap yang positif, ketersediaan/ kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) serta mudah didapat terus diupayakan. Pilihan bahan yang berkualitas sehingga nyaman saat digunakan dan pengawasan dari setiap atasan yang berwenang menjadi faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan. Variabel yang signifikan berhubungan dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu variabel kenyamanan dan pengawasan, sedangkan variabel yang tidak signifikan yaitu pengetahuan, sikap, dan kelengkapan persediaan Alat Pelindung Diri (APD).

Kata kunci: Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD), Perawat

Abstract

Adherence behavior to use of Personal Protective Equipment (PPE), which should be an alternative preventive measure for nurses in protecting themselves from the risk of disease transmission is still low. The purpose of this study was to determine the determinants of nurse compliance using Personal Protective Equipment (PPE) in the era of the Covid-19 Pandemic at Bethesda Serukam General Hospital in 2021, including knowledge, attitudes, completeness, comfort, and supervision. Quantitative research method, Cross Sectional design. The population of all nurses at Bethesda Serukam General Hospital is 116 people. Collecting questionnaire data (questionnaire) and observation. Univariate data analysis (frequency distribution), bivariate analysis (kai squared test). The results of the analysis of nurses at Bethesda Serukam General Hospital using Personal Protective Equipment (PPE) were obedient (68.9%), good knowledge (87.8%), positive attitude (96.7%), completeness (68.9%), comfort (70.0%), and supervision (60.0%). Variables related to compliance were comfort ($p\ value = 0.001$), $OR = 41.800$ and supervision ($p\ value = 0.001$), $OR = 7.118$, while those that were not related were knowledge, attitude, and completeness variables. Good knowledge is expected to foster a positive attitude, the availability/completeness of Personal Protective Equipment (PPE) and easy to obtain continues to be pursued. The choice of quality materials so that they are comfortable to use and the supervision of each

authorized supervisor are the factors that most influence compliance. Significant variables related to compliance using Personal Protective Equipment (PPE) are comfort and supervision variables, while insignificant variables are knowledge, attitudes, and completeness of Personal Protective Equipment (PPE) supplies.

Keywords: Compliance, Personal Protective Equipment (PPE), Nurse

Pendahuluan

Infeksi nosokomial dapat terjadi pada tenaga kesehatan dan penunjang yang dapat kerumah sakit sehingga untuk mencegah terkena infeksi nosokomial maka sebagai sarana pelayanan rumah sakit di butuhkan untuk menjadga kewaspadaan standar.

Sumber agek infeksi menular dapat berupa semua darah, cairan tubuh manusia, dari proses sekresi dan ekskresi, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir semua ini menjadi prinsip dari kewaspadaan standar. Kewaspadaan standar itu sendiri merupakan pedoman pelaksanaan pencegahan infeksi kombinasi dari perkembangan kewaspadaan universal dan *Body Substance Isolation (BSI)*.

Indikator Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) masuk kedalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) ini menjadi indikator rumah sakit untuk proses akreditasi di tetapkan di Negara Indonesia menjadi kewaspadaan standar yang krusial. Di Negara Indonesia masih banyak di temukan tenaga kesehatan baik dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lainnya belum sepenuhnya melaksanakan pencegahan untuk pengendalian infeksi yang bekerja di bidang pelayanan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh *World Health Organization (WHO)* didapatkan kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit lebih dari 1.4 atau 9 % pasien yang terkena infeksi nosokomial ketika rawat ginap di rumah sakit.

Negara Eropa, Timur tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat kejadian infeksi nosokomial di dapatkan sebesar 8.7 %, sedangkan negara Asia Tenggara kejadian infeksi nosokomial di dapatkan sebesar 10.0 % (*World Health Organization, 2012*). Berdasarkan Hasil

survey *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2016, negara Eropah kejadian infeksi nosokomial setiap tahun sebanyak 4 juta sampai 4.5 juta lebih, di Negara Amerika Serikat setiap tahun kejadian infeksi nosokomial sebesar 1.7 juta (*World Health Organization, 2016*).

Berdasarkan Survei yang dilakukan Departemen Kesehatan RI terhadap 10 rumah sakit yang berada di Jakarta pada tahun 2013, di dapatkan hasil 6-16 % angka kejadian nosokomial di rumah sakit, sedangkan angka kejadian nosokomial pada pasien yang dirawat ginap di rumah sakit sebesar 9.8 % (Depkes RI, 2013).

Rumah Sakit rujukan yang berada di Provinsi Kalimantan Barat RSUD Dr. Soedarso pada tahun 2013, angka kejadian infkesi nosokomial terbanyak pada ruangan bedah, anak, kebidanan dan ICU.

Di RSU Bethesda Serukam trimester I tahun 2020 angka infeksi nosokomial flebitis tertinggi Februari 34,73%, infeksi luka operasi tidak ada kasus, kepatuhan APD terendah pada bulan Januari 71,06%. Trimester II angka infeksi nosokomial flebitis tertinggi Juni 51,86%, infeksi luka operasi terjadi pada bulai Mei 3,23%, kepatuhan APD mencapai target.

Trimester III angka infeksi nosokomial tidak ada kasus, infeksi luka operasi terjadi pada bulan Agustus 3,70%, kepatuhan APD terendah pada bulan September dan Oktober masing-masing 77,44%. Angka ini masih di bawah nilai target pencapaian kepatuhan penggunaan APD di RSU Bethesda Serukam yaitu 80% (Data PMKP RSU Bethesda Serukam, 2020). Di era Pandemi Covid-19 hasil pemeriksaan swab ada 7 orang nakes RSU Bethesda Serukam terkonfirmasi Covid-19 (<https://kalbar.inews.id/>)

[26 November 2020, 10.13 wiba].

Sebelum melakukan prosedur tindakan perawat di tempat kerja wajib patuh dan memperhatikan dalam penggunaan APD untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Udin (2016) di Rumah Sakit Sari Asih Serang di dapatkan hasil bahwa pengetahuan, sikap, tindakan dan komunikasi termasuk faktor dari kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di tempat kerja.

Khaeriyah (2012) melakukan penelitian kepada perawat tentang kepatuhan dalam pemakaian APD didapatkan hasil perawat yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak menggunakan APD sebelum melakukan prosedur tindakan, bila dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan cukup.

Salah satu upaya pencegahan terjadinya infeksi nosokomial pada tenaga kesehatan adalah dengan pemakaian APD di antaranya sarung tangan, masker, kaca mata pelindung, apron/ celemek, serta sepatu tertutup. (www.safetyshoe.com) [26 November 2020, 11.10 wiba].

Berdasarkan hasil penelitian Aarabi et.al (2008) di dapatkan 33.9 % dari 250 tenaga kesehatan yang patuh terhadap standar operasional prosedur penggunaan APD di tempat kerja. Padahal perilaku penggunaan APD di tempat kerja sangat penting untuk keselamatan dan kesehatan kerja perawat di rumah sakit.

Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor pengetahuan, sikap, tindakan, sistem budaya, dan tingkat pendidikan. Faktor yang mempengaruhi perilaku faktor pemungkin, mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan kesehatan dan faktor penguat meliputi sikap petugas kesehatan, dan peraturan/ kebijakan (Notoatmodjo, 2010).

Bethesda Serukam adalah RSU swasta kelas C, memiliki, tenaga medis dan non medis. Pada bulan Juni 2021 tercatat jumlah seluruh pegawai RSU

Bethesda Serukam, sebanyak 234 orang. Perawat RSU Bethesda Serukam ada 108 orang dan perawat *Medicine Go (MedGo)* ada 9 orang, tersebar di beberapa tempat antara lain: Ruang Rawat Umum Atas (RRUA) 15 perawat, *Intensive Care Unit (ICU)* 13 perawat, Ruang Rawat Umum Anak 10 perawat, Ruang rawat Umum Bawah (RRUB) 12 perawat, Ruang Rawat Kebidanan dan Perina 13 perawat, Instalasi Rawat Jalan (IRJ) 9 perawat, Instalasi Gawat Darurat (IGD) 11 perawat, Poli Gigi 2 perawat, di Radiologi 1 perawat, *Infection Prevention Control Nurse (IPCN)* 1 perawat, di Marjrie 1 perawat, di Instalasi Bedah Sentral (IBS) 7 perawat, Anestesi 5 perawat, Poli Mata 1 perawat, di BPJS 2 perawat, di *Human Resource Department (HRD)* 1 perawat, di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) 2 perawat, tugas luar 3 perawat, Sekretaris Bangsal 1 perawat, perawat luka 2 orang, perawat orientasi 2 orang, Kepala Bidang Keperawatan 1 perawat dan Ketua Komite Keperawatan 1 perawat.

Tingkat kepatuhan perawat di RSU Bethesda Serukam dalam pelaksanaan kewaspadaan standar terutama penggunaan APD masih rendah. Penggunaan APD sangatlah penting untuk menurunkan risiko penularan penyakit infeksius tersebut pada tenaga kesehatan terutama di masa Pandemi Covid 19 ini.

Berdasarkan laporan monitoring Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RSU Bethesda Serukam rata-rata kepatuhan penggunaan APD masih rendah yaitu 72 % dari target 80 %. Mengetahui determinan kepatuhan perawat menggunakan APD era Pandemi Covid-19 di RSU Bethesda Serukam menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Jumlah populasi 116 orang, jumlah sampel 90 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling dengan*

kriteria sampel perawat yang bekerja di ruang rawat inap, *Intensive Care Unit (ICU)*, Poli dan IGD dan perawat yang memberikan pelayanan/ kontak langsung dengan pasien.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, panduan observasi dan Panduan Standar Alat Pelindung Diri (APD) RSUD Bethesda

Serukam, analisa univariat distribusi frekuensi, analisa bivariat uji statistik *Chi Square*.

Penelitian dilakukan di RSUD Bethesda Serukam, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, pada bulan Januari sampai dengan Mei 2021.

Hasil

Tabel 1

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Tahu	Kategori Kepatuhan				Total		<i>p</i>	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	56	70,9	23	29,1	79	100	0,30	2,02
Kurang	6	54,5	5	45,5	11	100		0,563-
Total	62	68,9	28	31,1	90	100		7,314

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan nilai *p value* = 0,30 > 0,05, artinya tidak

ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD.

Tabel 2

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Sikap	Kategori Kepatuhan				Total		<i>p</i>	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Positif	61	70,1	26	29,9	87	100	0,22	4,692
Negatif	1	33,3	2	66,7	3	100		0,407-
Total	62	68,9	28	31,1	90	100		54,048

Berdasarkan Tabel 2 Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,22 > 0,05, sehingga dengan alpha 5% dapat

disimpulkan tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Tabel 3

Hubungan Kelengkapan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Lengkap	Kategori Kepatuhan				Total		<i>p</i>	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Lengkap	45	72,6	17	27,4	62	100	0,37	1,713
Tidak	17	60,7	11	39,3	28	100		0,668-
Total	62	68,9	28	31,1	90	100		4,392

Berdasarkan Tabel 3 Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,37 > 0,05, sehingga dengan alpha 5%

dapat disimpulkan tidak ada hubungan kelengkapan dengan kepatuhan menggunakan APD.

Tabel 4
Hubungan Kenyamanan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Nyaman	Kategori Kepatuhan				Total		<i>p</i>	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Nyaman	57	90,5	6	9,5	63	100	0,001	41,800
Tidak	5	18,5	22	81,5	27	100		11,567-
Total	62	68,9	28	31,1	90	100		151,05

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,001, *p* < 0,05, sehingga dengan alpha 5%

dapat disimpulkan ada hubungan kenyamanan dengan kepatuhan menggunakan APD.

Tabel 5
Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Pengawas	Kategori Kepatuhan				Total		<i>p</i>	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Selalu	46	85,2	8	14,8	54	100	0,001	7,188
Tidak/ Kadang	16	44,4	20	55,6	36	100		2,650-
Total	62	68,9	28	31,1	90	100		19,497

Berdasarkan Tabel 5 Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,001 artinya *p* < 0,05, sehingga dengan alpha 5% dapat disimpulkan ada hubungan pengawasan dengan kepatuhan menggunakan APD.

2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan menggunakan APD. Perasaan mendukung atau memihak pada suatu objek merupakan pengertian sikap menurut (Berkowitz dalam Azhar, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Salma *et al.* (2018) didapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor sikap dengan kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD di RSUP dr. Kariadi Semarang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ningsih *eta al.* (2020) terhadap kepatuhan perawat menggunakan APD sesuai SPO di RSUD Ulin Banjarmasin, didapatkan hasil tidak ada hubungan antara faktor sikap dengan dengan tingkat kepatuhan perawat menggunakan APD sesuai SPO di RSUD Ulin Banjarmasin.

3. Hubungan Kelengkapan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian tidak ada hubungan antara kelengkapan dengan

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD. Hasil penelitian yang dilakukan Asri (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Makasar, didapatkan tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara Makasar.

Hasil penelitian yang dilakukan Putri *et al.* (2018) disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD di RSUP dr. Kariadi Semarang.

kepatuhan menggunakan APD. Hasil penelitian yang dilakukan Ningsih *et al.* (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat menggunakan APD sesuai SPO di RSUD Ulin Banjarmasin, disimpulkan tidak ada hubungan faktor kelengkapan/ketersediaan dengan tingkat kepatuhan perawat menggunakan APD sesuai SPO di RSUD Ulin Banjarmasin.

Ketersediaan fasilitas yang mudah dan dapat dimanfaatkan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku positif seseorang menurut (Azwar, 2013).

Perawat yang tidak patuh menggunakan APD walaupun ketersediaannya terpenuhi dipengaruhi oleh lemahnya pengawasan, teguran dan evaluasi dalam hal kepatuhan menggunakan APD sesuai standar, serta kenyamanan dari APD yang digunakan menjadi faktor yang sangat berpengaruh.

4. Hubungan Kenyamanan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Terdapat hubungan yang bermakna kenyamanan dengan kepatuhan menggunakan APD. Faktor kenyamanan saat menggunakan APD sangat berkontribusi pada kepatuhan, apabila APD tidak nyaman digunakan dan mengganggu gerak dalam melaksanakan setiap prosedur maka petugas tidak menggunakannya. APD yang sesuai dan nyaman saat digunakan, serta pada waktu pengadaan alkes (farmasi dan atau logistik) menjadi faktor peting yang perlu dipertimbangkan, serta mengomunikasikan kebutuhan APD kepada donasi sangat penting, sehingga jenis, ukuran, kualitas APD tidak bervariasi karena APD merupakan sumbangan dari donatur.

5. Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Terdapat hubungan pengawasan dengan kepatuhan menggunakan APD. Hasil penelitian yang dilakukan Ningsih *et al.* (2020) didapatkan hasil ada

hubungan faktor pengawasan dengan tingkat kepatuhan perawat menggunakan APD sesuai SPO di RSUD Ulin Banjarmasin.

Tidak adanya pengawasan yang maksimal dari atasan atau petugas yang berwenang dapat membuat perawat tersebut bertindak cuek terhadap penggunaan APD saat melaksanakan tugasnya. Pengawasan penting dilakukan agar perawat sadar akan pentingnya kepatuhan terhadap penggunaan APD sesuai standar yang berlaku. Pengawasan dalam hal ini masih kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan agar dapat meminimalisir suatu risiko yang mungkin terjadi.

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah: tidak terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan kelengkapan dengan kepatuhan menggunakan APD, dan terdapat hubungan antara kenyamanan, hubungan pengawasan dengan kepatuhan perawata dalam menggunakan APD.

Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkayang untuk meningkatkan fungsi monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan/ standar penggunaan APD di setiap fasilitas layanan kesehatan, serta dukungan penyediaan APD secara berkesinambungan.
2. Rumah Sakit Umum Bethesda Serukam, untuk meningkatkan lagi kegiatan seperti desiminasi/ sosialisasi/ pelatihan kepada setiap petugas, penyediaan APD di setiap unit kerja. Melakukan pemilihan APD yang sesuai dan nyaman saat digunakan. Mengkomunikasikan kebutuhan jenis, ukuran dan kualitas APD kepada donatur tetap/ kontinyu memberikan bantuan dan meningkatkan fungsi pengawasan dalam rangka meningkatkan kepatuhan menggunakan APD

sehingga meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

3. Mengembangkan penelitian serupa yang diperluas kepada rumah sakit lain di Kabupaten Bengkayang atau Kalimantan Barat.

Daftar Pustaka

- Asmi, Asri. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RS. Bhayangkara Makassar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Bastable, Susan, B. (2009). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip Pengajaran*. Jakarta: EGC. (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6948/1/Asri%20Asmi.pdf>) [26 November 2020, 16.00].
- _____, (2002). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip Pengajaran*. Jakarta: EGC.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- CDC. (2020). *Considerations for Selecting Protective Clothing*. Tersedia di (<https://www.cdc.gov/niosh/npptl/topics/protectiveclothing/>) [28 November 2020, 15.00 wiba].
- CDC. (2018). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) FAQ About Personal Protective Equipment*. Tersedia di (<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/respiratoruse-faq.html>) [28 November 2020, 15.00 wiba].
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. UMM Press : Malang.
- Depkes RI. (2008). *Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Lainnya*. Jakarta.
- Ellis, J. R., & Hartley, CL. (2012). Dalam Priharjo, 2008. *Nursing in Today's World : Trend, Issue and*
- Inspektorat Daerah Pemerintah Kabupaten Buleleng (2016). *Pengertian Pengawasan*. (<https://inspektoratdaerah.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-pengawasan-82>) [02 Agustus 2021, 20.00 wiba].
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kanal Informasi (2016). *Pengertian Kenyamanan*. (https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kenyamanan?__cf_chl_managed_tk__=pmd_a79474a7da2cac54b4c6efcfdbb60eddc42ed675-1628829788-0-gqNtZGzNAs2jcnBszQii) [02 Agustus 2021, 20.00 wiba].
- Mubarak, Iqbal Wahit, Cahyatin, Nurul. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.

- Mubarok, Syahrul. (2007). *Alat pelindung Diri*. (<http://www.scribd.com/doc/23928718/ALAT-PELINDUNG-DIRI>) [26 November 2020, 18.00 wiba].
Department of Communicable Disease.
- Mulyati, Dedek. (2008). *Faktor Predisposing Enabling dan Reinforcing terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh*. Medan : Universitas Sumatera Utara. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7034/08E00883.pdf?sequence=1&isAllowed=y>) [27 November 2020, 14.49 wiba].
WHO, (1957). *Definisi Rumah Sakit*. (<http://www.who.int/>) [28 November 2020, 14.45 wiba].
- Puspita, Lisa. (2014). *Hubungan Persepsi Tentang Resiko Kecelakaan Kerja Dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Proyek North Land Ancol Residence PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk*. Skripsi. Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Esa Unggul. (<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-6455-DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>) [28 November 2020, 14.45 wiba].
World Health Organization (WHO). (2009). *WHO Guideline on Hand Hygiene in Health Care*. ([http://whqlibdoc.who.int.](http://whqlibdoc.who.int/)) [28 November 2020, 15.45 wiba].
- Tietjen, Linda, dkk. (2004). *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Layanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 *Tentang Rumah Sakit*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 *Tentang Keperawatan*.
- WHO. (2010). *Prevention of hospital - bacquired infection*. Malta.